

BAB III

IMAM ABŪ DĀWUD DAN HADĪTS TENTANG DO`A *IFTITAH*

A. Biografi Imam Abū Dāwud

Nama lengkap Imam Abū Dāwud adalah Sulaimān ibn al-Asy'ats ibn Ishāq al-Azdi al-Sijistāni. Beliau dilahirkan pada tahun 202 H. di Sijistan. Abū Dāwud mulai menuntut ilmu pengetahuan sejak masih kecil. Beliau menjumpai sejumlah besar imam-imam penghafal hadīts diantaranya ialah Abū 'Amr al-Dlārīr, Al-Qahabi, Abdul Walīd al-Thayālisi, Sulaimān ibn Harb, imam Ahmad dan lain-lain.

Abū Dāwud adalah salah seorang ulama yang mengamalkan ilmunya. Sebagian ulama menyerupakannya dengan imam Ahmad dalam derajat ibadah, ilmu dan *wara*.¹

Dalam menempa diri agar menjadi ulama besar, ia pergi ke berbagai negeri yaitu Khurasan, Ray, Harat, Kufah, Baghdad, Tarsus, Damaskus, Mesir dan Bashrah. Berulang kali Abū Dāwud keluar masuk kota Baghdad, terakhir pada tahun 272 H. Reputasi keulamaannya melejit ketika ia tinggal di Bashrah, pada waktu itu Bashrah dilanda paceklik disebabkan serangan Zanj pada tahun 257 H. Abū Ahmad, gubernur Bashrah yang juga saudara Khalifah Al-Muwaffiq meminta agar Abū Dāwud bersedia tinggal di sana untuk menjadi guru, khususnya ilmu hadīts. Kemudian ia tinggal di Bashrah

¹ M. Hasbi ash-Shiddiqy, *Pokok-pokok Ilmu Dirayat Hadits* (Jakarta: Baitul Batinah, 1987), 191.

memenuhi permintaan tersebut. Abū Dāwud meninggal di sana pada tanggal 16 Syawwal tahun 275 H bertepatan dengan tanggal 21 Pebruari 889 M. Di samping ahli di bidang hadīts, beliau juga ahli di bidang fiqih. Ini dapat dilihat bahwa kitab sunannya bercorak fiqih.²

Perjalanan studi ke delapan negara, yakni Hijaz, Siria, Mesir, Jazirah, Khurasan, Kufah, Hirah (Harare) dan Baghdad telah mengantarkan Imam Abū Dāwud menjadi seorang *al-Hāfiẓh* yang menguasai ‘illat al-hadīts, dirāsat al-asānīd dan sekaligus mengorbitkannya menjadi *al-faqīh* kedua dalam jajaran ulama *muhadditsīn*. Ibnu Hajar al-'Asqalāni memperkirakan jumlah 300 orang ulama hadīts yang bertindak sebagai guru hadīts imam Abū Dāwud. Guru-guru tersebut seringkali menyatu dengan guru hadīts Imam Al-Bukhārī dan Imam Muslim, seperti Imam Ahmad bin Hanbal, Qutaibah bin Sa'ad, Utsman bin Abī Syaibah. Selain mereka terdapat ulama kritikus hadīts Yahya Ibnu Ma'īn, *muhaddits* yang *faqīh* Ishāq bin Rahawaih, Abdullah bin Maslamah al-Qa'nabi, Abū al-Walīd al-Thayālisi, Abū 'Amr al-Dahrīr dan lain-lain. Popularitas Imam Abū Dāwud sebagai ulama semasa dengan Imam Al-Bukhārī , Imam Muslim, Abū Hātim al-Rāzi, Abū Zur'ah, Al-Zuhāli dan ulama seangkatan mereka.

Predikat *faqīh* kedua dalam jajaran ulama *muḥadditsin* diberikan kepada Imam Abū Dāwud sesudah Imam Al-Bukhārī . Koleksi Sunan Abū Dāwud yang melengkapi seluruh pokok bahasan ilmu fiqh dan menyajikan

² Muh. Zuhri, *Hadits Nabi: Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: Pura Wacana, 1997), 174.

pula referensi hadīts/sunnah yang lazim menjadi rujukan dasar-dasar hukum oleh *fuqahā'* seakan mendukung kebenaran predikat tersebut.

Diantara murid asuhan Abū Dāwud muncul nama-nama besar ahli hadīts, kolektor, kritikus maupun ahli pengulas hadīts. Diantara mereka adalah Imam Al-Turmudzi, Al-Nasā'ī, Abū 'Awānah, Abū Bakar bin Abī Dāwud, Basyar al-Dawkabi, Ya'qūb bin Ishāq al-Ashfarani dan Abdullah bin Muhammad bin Abdul Karim al-Rāzi.

Kepeloporan Imam Abū Dāwud dalam bidang hadīts terlihat pada perintisan koleksi kitab Sunan, yaitu kitab yang menghimpun sejumlah hadīts *Marfū'* dengan sistematika menyerupai kitab fiqh dengan sub bab yang berurutan.

B. Kitab Sunan Abū Dāwud

Diantara karya Imām Abū Dāwud adalah kitāb Sunan Abū Dāwud. Abū Dāwud telah menghadapkan kitabnya itu kepada Ahmad bin Hanbal, (salah seorang gurunya yang terkenal), dan Imām Ahmad bin Hanbal memberikan pujian. Seluruh hadīts yang termuat dalam kitab ini sekitar 4800 hadīts. Menurut penelitian para ulama, apabila seluruh hadīts yang termuat dalam Sunan Abī Dāwud dihitung dengan berulang-ulang, jumlah seluruhnya ada 5.274 hadīts.³

Abu Dawud sendiri mengatakan, "Aku telah memilih hadits Rasul sebanyak 500.000 hadits, kemudian aku pilih sejumlah 4.800 lalu aku masukkan ke dalam kitab ini. Hadits yang amat lemah yang tidak sah *sanad*-

¹Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Vol. 1 (Jakarta: Andha Utama, 1993), 44.

nya aku terangkan diakhirnya. Tidak kusebutkan dalam kitab ini hadīts-hadīts yang ditolak oleh seluruh orang. Dan yang tidak aku beri komentar apa-apa berarti hadīts yang baik.”⁴

Koleksi sunnah dalam kitab Sunan Abī Dāwud terbatas pada riwayat bermateri kandungan hukum (*ahkām al-dīn*) saja. Untuk peminat hadīts bermuatan *al-fadlāil*, *zuhud*, *al-raqāiq*, kisah-kisah dan *al-adab* telah beliau sediakan dalam bentuk koleksi lain tersebar pada 18 titel kitab beliau. Bagi setiap sub bab lazim tertera sebuah atau sebanyak 2 (dua) unit hadīts. Sekira pada sub bab yang sama diulangi redaksi sebuah hadīts, tentu berkait upaya memperkenalkan tambahan redaksi atau informasi lain yang menyentuh batang tubuh hadīts di atasnya.

Banyak hadīts yang termaktub dalam kitab Sunan Abī Dāwud tidak terdapat dalam kitab-kitab hadīts lainnya. Ulama telah memberikan perhatian yang cukup besar kepada kitab Sunan Abī Dāwud. Hal ini terlihat dengan banyaknya kitab syarah yang ditulis untuknya. Nama-nama penulis syarah Sunan Abī Dāwud, diantaranya ialah: Abū Sulaimān al-Khaththābi (w. 804 H = 1401 M.); Quthb al-Dīn Abū Bakr bin Ahmad al-Yamāni (w. 652 H. = ± 1254 M.); Jalāl al-Dīn al-Suyūthī (w. 911 H = 1505 M.); Abū al-Hasan al-Sindi (w. 1130 H. = ± 1726 M.); Ibn Qayyim al-Jawziyyah (w. 751 H. = 1350 M.); dan Abū al-Thayyib Muhammad Syams al-Haq al-‘Azhīm Abadi. Di samping itu ada pula ulama yang menyusun syarah Sunan Abī Dāwud tetapi tidak sampai tamat. Misalnya kitab-kitab syarah yang ditulis oleh Al-Nawāwī

Ash-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengaruh...*, 75.

(w. 676 H. = 1277 M); Abū Sur'ah Ahmad bin Abī Fadhl Zayd al-Dīn al-'Irāqi (w. 826 H = ± 1422 M.); dan Badr al-Dīn al-'Ayni (w. 855 H = ± 1451 M.).⁵

Kitab Sunan Abī dāwud berisi tentang: *al-Thahārah* (159), *al-Shalāt* (252), *Shalāt al-Istisqā'* (11), *Shalāt al-Safar* (20), *al-Tathawwu'* (27), *Syahr Ramadlān* (10), *al-Sujūd* (8), *al-Witr* (32), *al-Zakāt* (46), *al-Luqāthah* (20), *al-Manāsik* (96), *al-Nikāh* (49), *al-Thalāq* (50), *al-Shaum* (81), *al-Jihād* (70), *Ijāb al-Adlāhī* (25), *al-Washāyā* (17), *al-Farāidl* (18), *al-Kharāj wa al-Imārah Fai* (41), *al-Janāiz* (80), *al-Aimān wa al-Nudzūr* (25), *al-Buyū'* (90), *al-'Aqlīyyah* (31), *al-'Ilm* (13), *al-Asyribah* (22), *al-Ath'imah* (54), *al-Thibb* (24), *al-'Atāq* (15), *al-Hurūf wa al-qirāat* (39), *al-Hammām* (2), *al-Libās* (45), *al-Tarajjul* (21), *al-Khatām* (8), *al-Fitan* (7), *al-Mahdi* (12), *al-Malāhim* (8), *al-Hudūd* (38), *al-Diyyat* (28), *al-Sunnah* (29), dan *al-Adab* (169).⁶

Banyak sekali karya tulis Abū Dāwud, baik dalam masalah hadīts maupun ilmu syari'at. Karya-karya Imam Abū Dāwud, yaitu: (1) *Al-Marāsil*, (2) *Masāil al-Imām Ahmad*, (3) *Al-Nāsikh wa al-Mansūkh*, (4) *Risālah fi washf kitāb al-Sunan*, (5) *Al-Zuhd*, (6) *Ijābat 'an Sawwalat al-'Ajuri*, (7) *Asilah 'an Ahmad ibn Hanbal*, (8) *Tasmiyat al-Akhwān*, (9) *Qaul Qadr* (10) *Al-Ba'ts wa al-Nusyūr*, (11) *Al-Masāil allatī Halafa 'Alaih al-Imām Ahmad*, (12) *Dalā'il al-Nubuwat*, (13) *Fadlā'il al-Anshār*, (14) *Musnad Mālik*, (15)

⁵ DEPAG RI, *Ensiklopedi...*, 45.

⁶ Totok Jumantoro, *Kamus Ilmu Hadīts* (Jakarta:Bumi Aksara, 1997), 6-7.

Al-Du'ā', (16) *Ibtidā' al-Wahy*, (17) *Al-Tafarrud fi al-Sunan*, (18) *Akhbār al-Khawārij*, (19) *A'lām al-Nubuwwat*, dan (20) *Sunan Abī Dāwud*.⁷

C. Komentar ulama tentang Abū Dāwud dan kitab Sunannya

Para ulama sepakat menetapkan bahwa Imam Abū Dāwud seorang *hāfiẓh* yang sempurna, pemilik ilmu yang melimpah, *muhaddits* yang terpercaya, *wara'*, dan memiliki pemahaman yang tajam, baik dalam bidang ilmu hadīts maupun lainnya.⁸. Al-Khatthābi di dalam kitab *Ma'ālim as-Sunan* berkata, “Ketahuilah bahwa *Sunan Abī Dāwud* itu sebuah kitab yang sukar ada tandingannya dalam masalah agama, yang telah diterima baik oleh seluruh umat Islam.” Al-Ghazāli berkata, “*Sunan Abī Dāwud* cukup buat pegangan seorang *mujtahid*.⁹

Abū Abdullah Syamsuddīn Muhammad al-Dzahabi (w. 748 H. = 1348 M.) menyebut Abū Dāwud sebagai *Sayyid al-Huffādz*, atau penghulu ulama ilmu hadīts yang hafal ratusan ribu hadīts Nabi, lengkap matan dan sanadnya. Mūsa bin Hārun, seorang ulama hadīts menyatakan bahwa Abū Dāwud diciptakan di dunia sebagai seorang ahli hadīts dan di akhirat sebagai seorang penghuni surga. Abū Hātim ibn Hibbān al-Busti (w. 354 H. = 875 M.) menyatakan, “Abū Dāwud adalah seorang pemimpin dunia yang mendalam pengetahuan agamanya, luas ilmunya, banyak hafalan hadītsnya, tekun ibadahnya, saleh pribadinya dan kokoh pendirian agamanya.” Sebagian ulama lagi menyatakan bahwa Abū Dāwud adalah seorang ulama yang zuhud dan

⁸ Abdul Majid, *Ullumul Hadits*, 262.

⁹ As-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar*

As-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengaruh...*, 74

kuat hafalan hadītsnya. Kitab al-Sunan, menurut al-Khatthābī memiliki susunan topik-topik yang lebih dari pada kitab-kitab hadīts yang ditulis oleh Al-Bukhārī (w. 256 H.) dan Muslim (w. 261 H. = 875 M.). menurut penelitian ulama, Abū Dāwud-lah orang pertama yang menghimpun hadīts-hadīts khusus berkenaan dengan masalah-masalah fiqih. Dalam kitab *Sunan Abī Dāwud* , tidak terdapat hadīts-hadīts yang berkenaan dengan kisah-kisah, akhlak, dan keutamaan amal.¹⁰

Ibn al-‘Araby berkata, “Andaikata seseorang tidak ada padanya selain dari pada *mushhof* yang di dalamnya terdapat *kitābul-lah*, kemudian kitab Abū Dāwud ini, niscaya dia tidak memerlukan lagi kepada sesuatu kitab yang lain.”¹¹

Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah berkata bahwa kitab *Sunan Abi Dawud* memiliki kedudukan tinggi dalam dunia Islam, sehingga umat Islam tersebut puas atas putusan dari kitab tersebut. Menurut Muhammad Musthafa ‘Azami bahwa *Sunan Abī Dāwud* merupakan salah satu dari kitab pokok yang dipegangi oleh para ulama serta merupakan kitab terlengkap dalam bidang hadīts-hadīts hukum. Maka cukuplah kitab tersebut dibuat pegangan oleh para *mujtahid*.¹²

D. HABITS TENTANG DOA IFTHAH NOMOR INDEKS 760 DAN 781 DALAM SUNAN ABŪ DĀWUD

Sebelum melakukan penelitian hadits, yang perlu dilakukan adalah menentukan hadits yang akan diteliti dan mencari hadits tersebut pada

¹¹ Ash-Shiddieqy, *Pokok-pokok*

¹² Zainul Arifin, *Studi kitab Hadits* (Surabay)

Zainul Arifin, *Sstraat khub huans* (Surabaya: KEPPIK, 2005), 74.

Kutub al-Tis`ah yang memuat hadīts *iftitah* secara lengkap. Adapun dalam penelitian ini, penulis membatasi bahasan hanya pada hadīts tentang do`a *iftitah* yang terdapat dalam kitab *Sunan Abū Dawūd* nomor indeks 760 dan 781. Penelusuran Hadits tentang do`a *iftitah* dengan menggunakan kata kunci باعذ بنى ووجهت di temukan dalam *Sunan Abū Dawūd* nomor indeks 760 yaitu, hadīts yang di riwayatkan oleh sahabat Alī bin Abī Thālib, berbunyi:

Sunan Abū Dawūd nomor indeks 760

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَمِّهِ الْمَاجِشُونِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَلَىٰ بْنِ أَبِي طَالِبٍ - رضي الله عنه - قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ كَبَرَ ثُمَّ قَالَ « وَجَهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ خَنِيفًا مُسْتَلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمُحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ لِي إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبُّنِي وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ وَاهْدِنِي لِأَخْسِنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَخْسِنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَتِهَا لَا يَصْرِفْ سَيِّئَتِهَا إِلَّا أَنْتَ لَبِيكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْحَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدِكَ وَالشُّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ تَبَارِكَ وَتَعَالَيْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ ». وَإِذَا رَكَعَ قَالَ « اللَّهُمَّ لَكَ رَكِعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَمُخْتَى وَعِظَامِي وَعَصَبِي ». وَإِذَا رَفَعَ قَالَ « سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ ». وَإِذَا سَجَدَ قَالَ « اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَرَهُ فَأَخْسَنَ صُورَتَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ وَتَبَارَكَ اللَّهُ أَخْسَنُ الْخَالِقِينَ ». وَإِذَا سَلَّمَ مِنَ الصَّلَاةِ قَالَ «

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ
أَعْلَمْ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقْدَمُ وَالْمُؤَخَّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ». .

“ Ubaidillah bin Mu’ādz menceritakan kepadaku, telah menceritakan kepadaku ayahku, menceritakan kepadaku Abdul Azīz bin Abī Salamah al-Majisun, dari paman al-Majisun bin Abī Salamah dari Abdurrahman al-A’raj dari Ubaidillah bin Abī Rafī’ dari ‘Alī bin Abī Thālib R.A berkata;”Rasulullah ketika berdiri melaksanakan sholat kemudian takbir dan mengucapkan “aku hadapkan wajahku ke Dzat yang menjadikan langit dan bumi dengan *hanif* (lurus) lagi muslim (berserah diri), dan aku bukanlah termasuk orang musyrik, sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, tuhan alam semesta, tidak ada sekutu bagi-Nya, padahal aku telah di perintah dan aku adalah pertama dari orang-orang yang berserah diri. Ya Allah, engkau raja, tiada tuhan selain engkau, angkau tuhanku dan aku hambamu, aku telah mendzalimi diriku dan mengakui akan dosaku, ampunilah semua doas-dosaku, sesungguhnya tiada yang bias mengampuni selain engkau, tunjukkan aku akhlaq yang terbaik, tiada yang bias menunjuknya kecuali engkau dan palingkanlah dari aku akhlak yang terburuk karena tiada yang bias memalingkan dari akhlak yang terburuk kecuali Engkau, aku memenuhi paggilan-Mu dan kebahagiaan, semua kebaikan ada pada kekuasaan Engkau dan semua keburukan tidak pantas di sandarkan kepada Engkau, aku adalah milik Engkau dan hanya kepada Engkau aku kembali, maha suci maha tinggi Engkau, aku mohon ampunan dan aku bertaubat kepada Engkau”. Dan ketika ruku’ beliau mengucapkan;”Ya Allah kepadamu aku ruku’, dan dengan kekuasaanmu aku minta aman kepadamu jua aku menyerahkan diri, pendengaran, penglihatan, hati, tulang dan seluruh ragaku tunduk kepadamu”. Ketika bangun dari ruku’ beliau mengucapkan;”semoga Allah mendengar pada orang yang memujinya, kepadamu semua puji yang memenuhi langit dan bumi serta tempat diantara keduanya dan sepenuh segala sesuatu yang Engkau kehendaki setelahnya.” Ketika sujud beliau mengucapkan;”ya Allah kepada-Mu aku bersujud dan dengan kekuasaan-Mu aku minta aman dan kepada-Mu aku menyerahkan diri, wajahku sujud kepada Dzat yang menjadikan dan membentuknya serta membuat rupa yang sangat baik dan membelah mata dan telinga, maha suci Engkau Dazat yang membuat baik ciptaanmu”. Dan ketika beliau salam mengucapkan;”ya Allah ampuni semua dosa yang pernah aku lakukan dan dosa yang belum aku lakukan, dosa yang aku rahasiakan dosa yang aku perlihatkan dosa yang melebihi batas dan dosa-dosa yang Engkau lebih tau daripada aku, Engkau maha dahulu dan maha akhir tiada tuhan selain Engkau.”

Kemudian hadits tentang do'a *iftitah* dalam Sunan *Abū Dawūd*

dengan menggunakan redaksi matan باعد نبی di temukan sebanyak satu hadits,

di riwayatkan oleh Abū Hurairah berbunyi :

Sunan Abū Dawūd nomor indeks 781

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي شَعِيبٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ عُمَارَةَ حَوْدَنَّا أَبْوَ كَامِلٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ عَنْ عُمَارَةَ - الْمَعْنَى - عَنْ أَبِي رُزْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذَا كَبَرَ فِي الصَّلَاةِ سَكَتَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ فَقُلْتُ لَهُ بِأَبِي أَنْتَ وَأَمْمَى أَرَأَيْتَ شُكُوتَكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ أَخْرِيْنِي مَا تَقُولُ. قَالَ « اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنِ خَطَايَايِ كَمَا بَاعِدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ أَنْقِنِي مِنْ خَطَايَايِ كَالْتَّوْبِ الْأَبْيَضِ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي بِالشَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ ». Dengan demikian dalam kitab Sunan Abī Dāwud terdapat dua sanad,

yaitu redaksi hadīts yang sanadnya dari jalur Ubaidillah bin Mu'ādz dari Mu'ādz bin Mu'ādz al-'Anbari dari Abdul Azīz bin Abī Salamah dari Yusuf bin Abī Salamah al-Majisun dari Abdurrahman al-A'raj dari Ubaidillah bin Abī Rafī` dari Alī bin Abī Thālib, serta dari sanad Ahmad bin Abī Syu'aib dari Muhammad bin Fudlail dari Umarah bin al-Qa'qā` dari Abū Zur'ah dari Abī Hurairah.

Penelusuran redaksi hadīts dilanjutkan dengan menggunakan *Mu'jam al-Mufahras li al-Fāzh al-Hadīts* dengan menggunakan kata kunci بَاعِدْ بَيْنِي dan وجہت وجهی dengan hasil bahwa hadīts tersebut terdapat dalam

Shahīh Bukhari di bab *Ma Yaqulu Ba`da Takbir*, *Shahīh Muslim* di *kitāb sholat al-Musafirin* *bab do`a fi sholat al-Lail* serta *bab ma yuqalubaina takbirah*, *Sunan Abī Dāwud* di *kitāb al-sholat* *bab Ma Yustafahu bihi al-Sholat Min al-Du`a* dan *kitab al-Dlahaya* *bab Ma Yustahabu Min al-Dlahaya* serta *bab al-Saktah `indza al-Iftitah*; *Sunan al-Nasā`I* di *kitāb al-Iftitah* *bab Nau` Akhar Min al-Dzikr Wa al-Du`a Bainā Takbir Wa al-Qiraat* serta *bab*

*do`a baina takbirah; Sunan al-Turmudzi di kitāb al-Da`awat bab Ma Ja a Fi
Do`a `Inda Iftitah al-Sholat Bi al-Lail; dan Musnad bin Hanbal di kitab
Musnad Ali bin Abī Thalib serta Musnad Abī Hurairah , Sunan al-Dārimi
di kitab al-Sholat bab Ma Yuqalu Ba`da Iftitah al-Sholat dan kitab al-Adlahi
bab al-Sunah fi Udlhiyah serta bab fī al-saktatain;*¹³

Shahīh Bukhāri nomor indeks 744

Dalam Shahih Bukhāri hadīts tentang do'a *iftitah* dengan redaksi matan (وجهت وجهي) tidak di temukan, sedang hadīts *iftitah* yang menggunakan redaksi matan (اللهم باغد بيبي) di temukan atas riwayat Abū Hurairah saja, yaitu ;

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ الْقَعْقَاعَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو رُوعَةَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَسْكُتُ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَبَيْنَ الْقِرَاءَةِ إِسْكَاتَةً - قَالَ أَحْسِبَهُ قَالَ هُنَيَّةً - فَقُلْتُ يَا أَبِي وَأَمَّى يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِسْكَاتُكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ مَا تَقُولُ قَالَ « أَفُولُ اللَّهُمَّ بَايْدَ بَيْنِي وَبَيْنِ خَطَايَايِّ كَمَا باعْدَتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ ، اللَّهُمَّ نَفَّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَفَّي الشُّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايِّ بِالْمَاءِ وَالشَّلْجِ وَالْبَرَدِ » .

***Shahih Muslim* nomor indeks 1848, dan 1849**

Dalam Shahih Muslim hadits yang menerangkan do'a *iftitah* dengan redaksi matan (وجهت وجهي) terdapat dua hadits yaitu hadits yang di riwayatkan oleh Alī bin Abī Thālib, berbunyi :

¹³ Wensich A.J. *Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz̄h al-Hadīts*, vol 1 (Lieden: E.J. Brill, 1936), 359.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ حَدَّثَنَا يُوسُفُ الْمَاجِشُونُ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرِجِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَلَى بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَتَهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ قَالَ « وَجَهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أَمْرُتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنِّي فَاغْفِرْ لِي ذَنُوبِي حَمِيعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ لَبِيكَ وَسَعَدَيْكَ وَالْحَمْزُ كُلُّهُ فِي يَدِيكَ وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ تَبَارِكْتَ وَتَعَالَيْتَ أَسْتَغْفِرْكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ ». وَإِذَا رَكَعَ قَالَ « اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَمُخْتَى وَعَظِيمِي وَعَصَبِي ». وَإِذَا رَفَعَ قَالَ « اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءُ مَا شِفْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ ». وَإِذَا سَجَدَ قَالَ « اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَرَهُ وَشَقَّ سَعْدَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ». ثُمَّ يَكُونُ مِنْ آخِرِ مَا يَقُولُ بَيْنَ التَّشَهِيدِ وَالتَّسْلِيمِ « اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخْرَجْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدَّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ».

وَحَدَّثَنَا زُهَيرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَوْدَثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَمِّهِ الْمَاجِشُونَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ الْأَعْرِجِ هَذَا إِلَى إِسْنَادٍ وَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلَاةَ كَبَرَ ثُمَّ قَالَ « وَجَهْتُ وَجْهِي ». وَقَالَ « وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ». وَقَالَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ « سَعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا

وَلَكَ الْحَمْدُ ». وَقَالَ « وَصَوْرَةٌ فَأَخْسَنَ صُورَةً ». وَقَالَ وَإِذَا سَلَّمَ قَالَ « اللَّهُمَّ أَغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ ». إِلَى آخِرِ الْحَدِيثِ وَمَمْ يَقُولُ بَيْنَ التَّشْهِيدِ وَالتَّسْلِيمِ.

Shahīh Muslim nomor indeks 1382

Sedang hadīts tentang do'a *iftitah* dengan redaksi di

riwayatkan oleh Abū Hurairah terdapat satu hadīts berbunyi :

حَدَّثَنِي رُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْدَاعِ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا كَبَرَ فِي الصَّلَاةِ سَكَتَ هُنَيَّةً قَبْلَ أَنْ يَقُولَ فَقْلُثُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا أَنْتَ وَأَمَّى أَرَأَيْتَ سُكُونَكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ مَا تَقُولُ قَالَ « أَقُولُ اللَّهُمَّ بَايِعُدْ بَيْنِ وَبَيْنِ خَطَايَايِّ كَمَا بَايَعْدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايِّ كَمَا يُنَقِّي التَّوْبُ الْأَبِيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايِّ بِالشَّلْحِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ ».

Sunan al-Turmudzi, nomor indeks 3750 dan 3751

Dalam Sunan al-Turmudzi hadīts yang menerangkan do'a *iftitah* dengan redaksi matan (وجهت وجهي) terdapat dua hadīts semua di riwayatkan oleh Alī bin Abī Thālib, sedang hadīts tentang do'a *iftitah* dengan redaksi matan (اللهُمَّ بَايِعُدْ بَيْنِي) tidak di temukan. Adapun hadītsnya Alī bin Abī Thālib berbunyi :

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلَيْهِ الْحَمَالُ حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ وَيُوسُفُ بْنُ الْمَاجِشُونِ قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ حَدَّثَنِي عَمَّى وَقَالَ يُوسُفُ أَخْبَرَنِي أَبِي حَدَّثِنِي الْأَعْرَجُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ قَالَ « وَجَّهْتُ وَجْهِي

لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي
وَمُحْبَّتِي وَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذِلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ
اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ
بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ
الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا
إِلَّا أَنْتَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدِكَ وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ
تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ ». فَإِذَا رَكَعَ قَالَ « اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ
آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَعِظَامِي وَعَصَمِي ». فَإِذَا رَفَعَ قَالَ
« اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاءِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا
شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ ».

فَإِذَا سَجَدَ قَالَ « اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَاجَدَ وَجْهِي
لِلَّذِي خَلَقَهُ فَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ». ثُمَّ يَقُولُ مِنْ
آخِرِ مَا يَقُولُ بَيْنَ التَّشْهِيدِ وَالتَّسْلِيمِ « اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخْرَجْتُ وَمَا
أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنْ أَنْتَ الْمُقَدَّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ». قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي الشَّوَّارِبِ حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ الْمَاجِشُونَ حَدَّثَنِي
أَبِي عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرِجِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ -صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ قَالَ « وَجَهْتُ وَجْهِي
لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي
وَمُحْبَّتِي وَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذِلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ
اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ
بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ
الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا إِنَّهُ لَا يَصْرِفُ عَنِّي

سَيِّهَاهَا إِلَّا أَنْتَ آمَنْتُ بِكَ تَبَارِكَ وَتَعَالَيْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ ». فَإِذَا رَكَعَ قَالَ « اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَمُحِيطُ وَعِظَامِي وَعَصَبِي ». فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَالَ « اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِنْهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَينَ وَمِنْهُمَا وَمِنْهُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ ». فَإِذَا سَجَدَ قَالَ « اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ فَصَوْرَةً وَشَقَّ سَمْعَهُ وَصَرَّهُ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ». ثُمَّ يَكُونُ آخِرَ مَا يَقُولُ بَيْنَ التَّشْهِيدِ وَالسَّلَامِ « اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخْرَجْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقْدَمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ». قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلَيٍّ الْخَلَلُ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاؤِدَ الْهَاشِمِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزَّنَادِ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَلَيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبِيهِ وَيَصْنَعُ ذَلِكَ أَيْضًا إِذَا قَضَى قِرَاءَتَهُ وَأَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ وَيَصْنَعُهَا إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ وَلَا يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ صَلَاتِهِ وَهُوَ قَاعِدٌ وَإِذَا قَامَ مِنْ سَجْدَتَيْنِ رَفَعَ يَدَيْهِ كَذَلِكَ فَكَبَرَ وَيَقُولُ حِينَ يَفْتَحُ الصَّلَاةَ بَعْدَ التَّكْبِيرِ « وَجَهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمُحِيطِي وَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنِّي فَاغْفِرْ لِي دُنُوِّي جَمِيعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ وَاهدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّهَاهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّهَاهَا إِلَّا أَنْتَ لَبَّيْكَ وَسَعَدَيْكَ وَأَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ وَلَا مُنْجَحًا مِنْكَ وَلَا مُلْجَحًا إِلَيْكَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ ». ثُمَّ يَقُولُ فَإِذَا رَكَعَ كَانَ كَلَامُهُ فِي رُكُوعِهِ أَنْ يَقُولَ « اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ

أَسْلَمْتُ وَأَنْتَ رَبِّي خَشَعَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَمُخْتَى وَعَظِيمِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ». فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ « سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ».
 ثُمَّ يُتِبِّعُهَا « اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِنْهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِنْهُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ ». وَإِذَا سَجَدَ قَالَ فِي سُجُودِهِ « اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ وَأَنْتَ رَبِّي سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ». وَيَقُولُ عِنْدَ انْصِرَافِهِ مِنَ الصَّلَاةِ « اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخْرَجْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ إِلَهِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ». قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ الشَّافِعِيِّ وَبَعْضِ أَصْحَابِنَا . قَالَ أَبُو عِيسَى وَأَحْمَدُ لَا يَرَاهُ وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ وَغَيْرِهِمْ يَقُولُ هَذَا فِي صَلَاةِ التَّطْوِعِ وَلَا يَقُولُهُ فِي الْمَكْتُوبَةِ . سَمِعْتُ أَبَا إِسْمَاعِيلَ التَّرْمِذِيَّ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ بْنَ يُوسُفَ يَقُولُ سَمِعْتُ سَلِيمَانَ بْنَ دَاؤِدَ الْمَالِكِيَّ يَقُولُ وَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ هَذَا عِنْدَنَا مِثْلُ حَدِيثِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ

Sunan al-Nasā'i, nomor indeks 905, dan 906

Dalam Sunan al-Nasā'i hadīts yang menerangkan do'a *iftitah*

dengan redaksi matan (وجهت وجهي) terdapat dua hadīts di riwayatkan oleh Alī

bin Abī Thālib dan Muhammad bin Maslamah, berbunyi :

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلَيْهِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ حَدَّثَنِي عَمِّي الْمَاجِشُونُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرِجِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَلَيْهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلَاةَ كَبَرَ ثُمَّ قَالَ « وَجَهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاةَنِي وَنُسُكِنِي وَمُحْبَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنِّي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا لَا

يغفر الذنوب إلا أنت واهدى لأحسن الأخلاق لا يهدى لأحسنها إلا أنت
واصرخ عني سينها لا يصرف عن سينها إلا أنت لبيك وسعديك والحيث كله في
يديك والشر ليس إليك أنا بك وإليك تباركت وتعالىت أستغفك وأتوب إليك ».
أخبرنا يحيى بن عثمان الحمصي قال حدثنا ابن حمير قال حدثنا شعيب بن أبي
حمزة عن محمد بن المنكدر وذكر آخر قبلاً عن عبد الرحمن بن هرمز الأعرج عن
محمد بن مسلمة أن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - كان إذا قام يصلّي تطوعاً
قال « الله أكبر وجهت وجهي للذي فطر السموات والأرض حينما مسلماً وما
أنا من المشركيين إن صلاتي وخشتي ومحبتي ومماتي لله رب العالمين لا شريك له
وبذلك أمرت وأنا أول المسلمين اللهم أنت الملك لا إله إلا أنت سبحانك
وبحمدك ». ثم يقرأ

Sunan al-Nasā`i, nomor indeks 903

Sedang hadits tentang do'a *iftitah* dengan redaksi matan (اللَّهُمَّ بَايِعْذُ بِنَفْسِي)

di temukan satu riwayat saja yaitu haditsnya Abū Hurairah, berbunyi :

أَخْبَرَنَا عَلَيُّ بْنُ حُجَّرٍ قَالَ حَدَّثَنَا حَرِيرٌ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْفَعَّاعِ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرُو بْنِ حَرِيرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلَاةَ سَكَّتْ هُنْيَهَةً فَقُلْتُ يَا أَبَا أَنْتَ وَأَمْمِي يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا تَقُولُ فِي سُكُونِكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ قَالَ أَقُولُ اللَّهُمَّ بَايْدُ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايِّ كَمَا بَايْدَتْ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ نَفَنَّي مِنْ خَطَايَايِّ كَمَا يُنَفَّي التَّوْبُ الْأَبِيسُضْ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايِّ بِالشَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرْدِ

Sunan al-Dārimi nomor indeks 1285

Dalam Sunan al-Dārimi hadīts yang menerangkan do'a *iftitah* dengan redaksi matan (وجهت وجهي) terdapat satu hadīts di riwayatkan oleh Alī bin Abī Thālib, berbunyi :

أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَمِّهِ
الْمَاجِشُونَ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ
اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا افْتَحَ الصَّلَاةَ
كَبَرَ ثُمَّ قَالَ : « وَجَهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ
الْمُشْرِكِينَ (إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمُحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ) اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبُّ
عَبْدِكَ ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا ، لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
إِلَّا أَنْتَ ، وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ ، وَاصْرِفْ عَنِّي
سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفْ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْحَمْرَ كُلُّهُ فِي يَدِيْكَ وَالشَّرُّ
لَيْسَ إِلَيْكَ ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ ، تَبَارِكَتْ وَتَعَالَيْتَ ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ ».

Sunan al-Dārimi nomor indeks 1291

Sedang hadits tentang do'a iftitah dengan redaksi matan (اللَّهُمَّ بِأَعْذُّ بَنْتِي)

di temukan satu riwayat saja yaitu haditsnya Abū Hurairah, berbunyi :

أَخْبَرَنَا يَثْرَبُ بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ الْقَعْدَاعِ عَنْ أَبِي رُزْعَةَ بْنِ عَمْرِو عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَسْكُنُ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ إِسْكَانَةً - حَسِيبَتُهُ قَالَ هُنَيْةً - فَقُلْتُ لَهُ : يَا أَبِي وَأَمْمِي يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِسْكَانَكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ مَا تَقُولُ؟ قَالَ : « أَقُولُ اللَّهُمَّ بَايِعُدْ بَيْنِ وَبَيْنِ خَطَايَايَ كَمَا بَايَعْدَتْ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ ، اللَّهُمَّ نَفْنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَفَّى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالشَّلْجِ وَالْمَاءِ الْبَارِدِ ». قِيلَ لِعَبْدِ اللَّهِ : هَذَا فِي الْفَرِيضَةِ؟ قَالَ : إِنْ قَالَ فَهُوَ جَائزٌ .

Musnad Ahmad bin Hanbal, nomor indeks 740, 803, 804, 814, 816

Dalam Musnad Ahmad bin Hanbal hadits yang menerangkan do'a

iftitah dengan redaksi matan (وجهت وجهي) terdapat banyak hadits di riwayatkan

oleh Alī bin Abī Thālib, di sini penulis hanya menyebutkan dua riwayat untuk meringkas, yaitu berbunyi :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمَاجِشُونُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْفَضْلِ وَالْمَاجِشُونُ عَنِ الْأَعْرِجِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا كَبَرَ اسْتَفْتَحَ ثُمَّ قَالَ « وَجَهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمُحْيَايَ وَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِدِيلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ ». قَالَ أَبُو النَّضْرِ « وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي دُنُوِّي جَمِيعًا لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبُ إِلَّا أَنْتَ وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ ». وَكَانَ إِذَا رَكَعَ قَالَ « اللَّهُمَّ لَكَ رَكِعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ خَشَعْ لَكَ سَمِعِي وَبَصَرِي وَمُحْيِي وَعِظَامِي وَعَصَبِي ». وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُعَةِ قَالَ « سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ ». وَإِذَا سَجَدَ قَالَ « اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ فَصَوَّرَهُ فَأَحْسَنَ صُورَهُ فَشَقَّ سَعْيَهُ وَبَصَرَهُ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ». فَإِذَا سَلَّمَ مِنَ الصَّلَاةِ قَالَ « اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخْرَجْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَمْتُ وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقْدَّمُ وَأَنْتَ الْمُؤْخَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ». حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمَاجِشُونُ ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْفَضْلِ ، وَالْمَاجِشُونُ ، عَنِ الْأَعْرِجِ ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ رَافِعٍ ، عَنْ عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا كَبَرَ اسْتَفْتَحَ ثُمَّ قَالَ : وَجَهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ ، وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا ، وَمَا أَنَا مِنْ

الْمُشْرِكَيْنَ ، إِنَّ صَلَاتِي وَسُكُونِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، لَا شَرِيكَ لَهُ ،
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ - وَقَالَ أَبُو النَّضْرِ : وَإِنَّا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ - اللَّهُمَّ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ ، ظَلَمْتُ نَفْسِي ، وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي ، فَاغْفِرْ
لِي ذَنْبِي جَمِيعًا ، لَا يَغْفِرُ الذَّنْبُ إِلَّا أَنْتَ ، وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ ، لَا
يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا ، لَا يَصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ ،
تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ وَكَانَ إِذَا رَكَعَ قَالَ : اللَّهُمَّ لَكَ رَكِعْتُ ،
وَبِكَ آمَنْتُ ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَمُخْطَى وَعِظَامِي وَعَصَبِي
وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ قَالَ : سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ ، مِلْءَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ وَإِذَا سَجَدَ قَالَ :
الَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ ، وَبِكَ آمَنْتُ ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ
فَصَوَرَهُ فَأَحْسَنَ صُورَهُ ، فَشَقَّ سَعْهُ وَبَصَرَهُ ، فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ فَإِذَا سَلَّمَ
مِنَ الصَّلَاةِ قَالَ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخْرَثُ ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ ،
وَمَا أَسْرَفْتُ ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي ، أَنْتَ الْمُقَدَّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخَّرُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا
أَنْتَ .

Musnad Ahmad bin Hanbal, nomor indeks 7363, 10680, 7164, dan

10413

Sedang hadits tentang do'a iftitah dengan redaksi matan (اللهم باغد نبئي)

di temukan empat riwayat saja semuanya di riwayatkan Abu Hurairah, penulis hanya menyebutkan satu untuk meringkas yaitu, berbunyi :

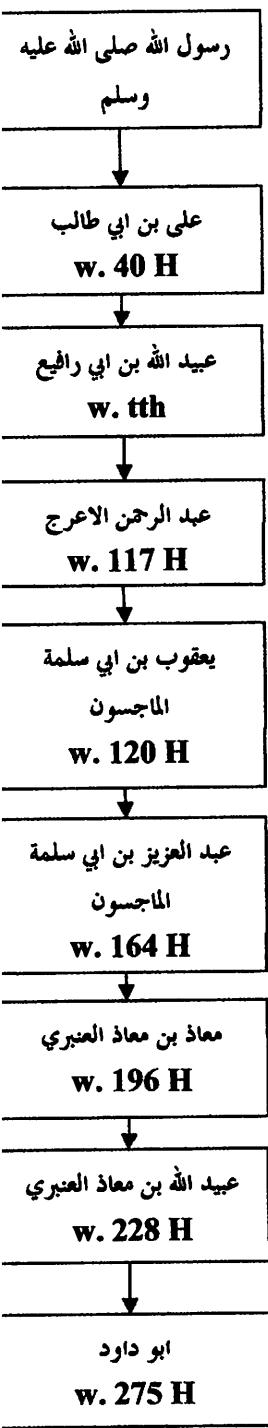
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْدَاعِ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا كَبَرَ فِي الصَّلَاةِ سَكَتَ هُنْيَةً فَقُلْتُ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا أَبِي أَنْتَ وَأَمِّي مَا تَقُولُ فِي سُكُونِكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ

وَالْقِرَاءَةِ قَالَ «أَقُولُ اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَعْرِقِ اللَّهُمَّ أَنْقِنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنْقَنِي الشَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ
اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالثَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرْدِ»

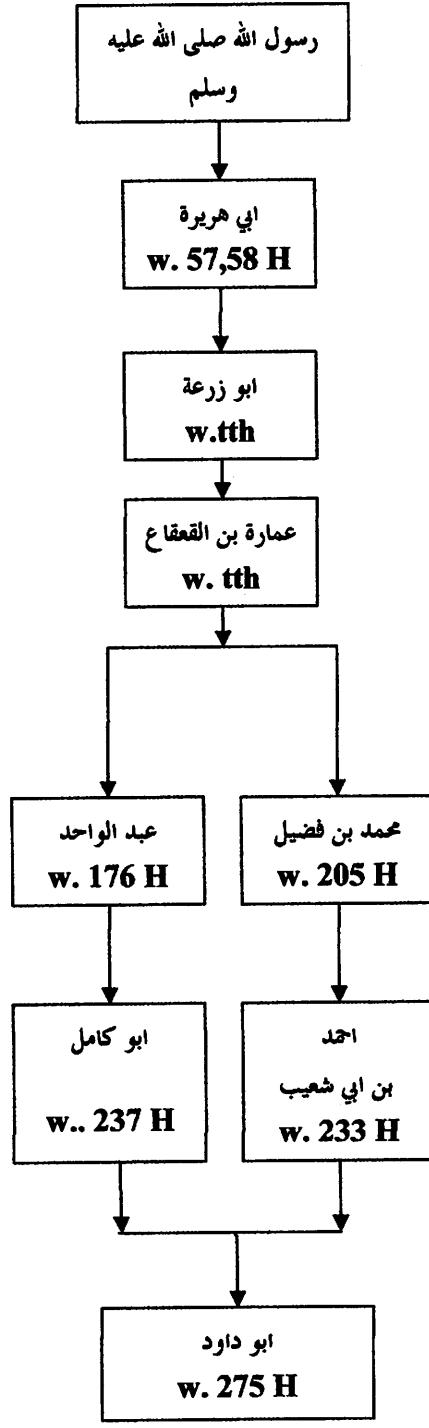
E. SKEMA DAN KRITIK SANAD

- a. Skema sanad hadīts tentang do`a *iftitah* pada Sunan Abū Dāwud nomor indeks 760 dan 781

Skema seluruh sanad hadits no.760



Skema seluruh sanad hadits no. 781



No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat
1	Alī bin Abī Thālib Abū Hurairah	Periwayat I
2	Ubaidillah bin Abī Rafī` Abū Zur'ah	Periwayat ke II
3	Abdurrahman al-A`raj Umarah bin Qa`qā`	Periwayat ke III
4	Yusuf bin Abī Salamah al- Majisun Abdul Wahid Muhammad bin Fudlail	Periwayat ke IV
5	Abdul Azīz bin Abī Salamah Abū Kāmil Ahmad bin Abī Syu'aib	Periwayat ke V
6	Mu'ādz bin Mu'ādz al-'Anbari	Periwayat ke VI
7	Ubaidillah bin Mu'ādz	Periwayat ke VII
8	Abū Dāwud	Periwayat ke VII/VIII

Pada penyajian kualitas para perawi, penulis menggunakan teori yang pertama yakni *al-jarh* didahuluikan atas *ta'dīl* karena yang men-*jarh* mengetahui sesuatu yang tidak diketahui oleh *Mu'ādz dil*. Sedangkan yang dijadikan dasar oleh *Mu'ādz dil* adalah persangkaan baik semata. Di bawah ini akan disajikan penjelasan tentang kualitas para periwayat dan persambungan sanad antara seorang murid dengan gurunya.

1. Ubaidillah bin Mu'ādz

Nama lengkapnya; Ubaidillah bin Mu'ādz adalah al-Mutsana bin Mu'ādz bin Mu'ādz al-'Anbari atau Abū al-Hasan al-Bashri yaitu saudara Ubaidillah bin Mu'ādz, dan orang tua Hasan bin Mutsanna serta Mu'ādz bin Mutsanna. Ia lahir pada tahun 167 H, Wafat tahun 228 H, termasuk Thabaqah yang ke X dari *kibar al-Akhidzin tabi' tabi'in*. beliau termasuk *Rijal Muslim*.

Guru-gurunya antara lain adalah; Basyar bin Al-Mufadldl bin Lahiq Hayyan al-Nahwi, Khalid bin al-Harits, Abī Qutaibah salam bin

Quتاibah, Abdurrahman bin Mahdyi, Mu'ādz bin Mu'ādz al-'Anbari
(ayahnya), Mu'ādz bin Hisyam al-Distiwaiy.

Muridnya antara lain ; Ibrahim bin Ishaq al-Harbi, Ahmad bin Ishaq bin Shalih al-Wazani, Al-Hasan bin ‘Ali al-Fasawi, anaknya yaitu **al-Hasan bin al-Mutsana bin Mu`ādz al-‘Anbari**, Abū Bakar Abdullah bin Muhammad ibn Abī al-Dunya, saudaranya (**‘Ubaidillah bin Mu`ādz bin Mu`ādz al-‘Ambari**), Utsman bin Sa’id al-Darimi, ‘Ali bin Sahal bin al-Mughirah al-Nasa’I, Mu`ādz bin al-Mutsanna bin Mu`ādz al-‘Anbari (anaknya), Ya’kub bin syaibah al-Sudusi, Abū Zur’ah al-Rozi.

Penilaian ulama' terhadap Ubaidillah bin Mu'ādz

1. Menurut Muslim, Ubaidillah bin Mu'ādz adalah al-Mutsanna bin Mu'ādz bin Mu'ādz al-anbari, Abu al-Hasan al-Bashri, saudara Ubaidillah bin Mu'ādz, orang tua al-Hasan bin Mu'ādz dan Mu'ādz bin al-Mutsanna.
 2. Menurut Yahya bin Ma'in ia seorang yang adil dan terpercaya (ثقة صدوق) dari golongan orang muslim pilihan, sejak ia lahir ia lebih baik seratus kali daripada saudaranya yaitu ubaidillah bin al-Mutsana.
 3. Abdullah bin al-Mutsana (anaknya) dan Muhammad bin Abdillah al-Hadrami mengatakan bahwa ia meninggal pada tahun 228 H.
 4. Menurut Ibnu Hajar dan al-Dhahabi ia seorang yang adil.

2. Mu'ādz bin Mu'ādz al-'Anbari

Tamimy al-‘Anbari, Abū al-Mutsana al-Bashri al-Qadli (orang tua Ubaidillah bin Mu`ādz dan Mutsana bin Mu`ādz). Lahir pada tahun 119 H, pada masa

pemerintahan Hisyam bin Abdul Malik.Yahya bin Said mengatakan; aku dilahirkan pada awal tahun 220 H, sedang dia pada akhir tahun 119 H, lebih tua dia selisih 2 tahun. ia juga menjadi penghulu pada masa pemerintahan Harun al-Rasiid (Amirul Mukminin), di usia 77 tahun kemudian dipecat. ia termasuk thabaqat ke IX dari golongan *shighar tabi'tabi'in*. wafat pada tahun 196 H di Bashrah. Beliau adalah *rijal* al-Bukhari, Muslim, Abū Dāwud, al-Turmudzi, al-Nasai, dan Ibn Najah.).

Gurunya antara lain; Asy'ats bin 'Abdul Malik, Bahz bin Hakim, Abī Yunus Hatim bin Abī Shaghirah, Hammad bin Salamah, 'Ashim bin Muhammad al-'Umry, 'Abdullah bin 'Aun, Abdurrahman bin Abdullah al-Mas'udy, **Abdul Azīz bin Abdullah bin Abī Salamah al-Majisun**, Ubaidillah bin al-Hasan al-'Anbari, Waraqā' bin Umar, Abī Ka'ab *Shahib al-Harir*.

Muridnya antara lain; Abdullah bin Muhammad al-Zuhri, Abdullah bin Hasyim al-Thushi, Abdurrahman bin al-Zunnad (temannya), Abdul Wahab bin Hakam al-Waraq, Ubaidillah bin Umar al-Qawariri, **Ubaidillah bin Mu'ādz bin Mu'ādz al-'Anbari**(anaknya), Usman bin Muhammad bin Abī Syaibah, Ali Ibn al-Madini, Amr bin Zurarah al-Naisaburi, Abū Musa Muhammad bin al-Mutsana, Muhammad bin Yahya bin Said al-Qaththan, Yahya bin Ma'in.

Penilaian ulama terhadap Mu'adz bin Mu'adz al-Anbari

1. Abū Bakar al-Marwadzi dari Ahmad bin Hanbal mengatakan bahwa Mu'ad bin Mu'ad adalah (قرة عين في الحديث), lebih utama daripada Husain al-Ju`fi,
2. Abū Dāwud riwayat dari Ahmad bin Hanbal mengatakan ; aku belum pernah menemukan orang yang lebih cerdas selain dia, ilmunya bagaikan hamparan tanah yang luas.
3. Lahaq bin Mansur, Usman bin Said al-Darimi, Ibrahim bin Muhammad bin Arafah al-Nahwi mengatakan bahwa Mu'ad bin Mu'ad adalah orang yang adil (ثقة) dan (من الآيات في الحديث).
4. Menurut Nasa'I ia adalah (ثقة ثبت).
5. Dari Amr bin Ali, ia pernah mendengar Yahya al-Qaththan berkata ; saya belajar hadīts bersama dua orang arab, yaitu Khalid bin Harits bin Sulaim al-Hujaimi dan Mu'ad bin Mu'ad al-Anbari, saya merupakan pimpinan Quraisy dari tanah Taimy. Demi Allah, kedua orang itu tidak pernah mendahuluiku samasekali, akan tetapi keduanya sudah menulis hadīts ketika aku sampai di tempat. Sedang aku tak perduli Mu'ad adalah orang yang mengikutiku atau Khalid sebaliknya.
6. Muhammad bin Isa Ibn al-Thiba' mengatakan; saya belum pernah melihat seseorang selain Mu'ad al-Anbari datang di Baghdad hanya mendalami hadīts, padahal ia juga disibukkan urusan (قضاء) sedangkan kebanyakan orang tidak seperti itu.

7. Menurut Ibn Hajar ia seorang yang adil serta tepercaya (ثقة متقن) sedang menurut al-Dzahabi dan Ahmad ia mencapai derajat paling atas keadilanya di kota Bashrah (إليه المتنبي في التشب)

3. Abdul Azīz bin Abī Salamah

Nama lengkapnya; Abdul aziz bin Abdullah bin Abī Salamah al-Majisun al-Madani, Abū Abdullah dan dikatakan Abū al-Ashbagh, al-Faqih ,budak keluarga al-Haidar. Ia putra pamannya yaitu Yusuf bin Ya`kūb bin Abī Salamah al-Majisun. Julukan al-Majisun disebabkan, ketika setiap bertemu dengan orang selalu mengatakan (شوني شوني) suatu bahasa Paris, sehingga munculah sebutan al-Majisun. Ibrahim bin Ishaq al-Harby mengatakan, al-Majisun adalah bahasa Paris. Adapun kata al-Majisun karena kedua keningnya berwarna merah, dan itu dalam bahasa Paris ada kata al-Mayikun Khamr (المایکون خمر), kemudian kedua keningnya disamakan dengan kerudung dan munculah sebutan al-Majisun. Muhammad bin Sa`d mengatakan, Ya`kūb bin Abī Salamah dan anaknya mendapat sebutan al-Majisun sehingga semua keturunanya mendapatkan sebutan itu. ia Thabaqah ke VII dari golongan (كبار اتباع التابعين). Wafat pada tahun 164 di Baghdad,dia seorang yang *Faqih*, *Wara`*, *mutabi` madhab ahli Haramain*.beliau *rijal* dari al-Bukhari, Muslim, *Abu Dāwud* , al-Turmudzi, al-Nasa`I, dan Ibn Majah.

Gurunya antara lain; Abī Hazim Salamah bin Dinar, Suhail bin Abī Shalih, Shalih bin Kisan, Abdullah bin Dinar, **Abdullah bin Abī Salamah al-Majisun** (ayah), Abdullah bin Abdurrahman bin Abī Sha`sha`ah al-Anshari (bila ia terjaga), Abdullaah bin al-Fadl al-Hasyimi, Muhammad bin Abī

Atieq, Muhammad bin Muslim bin Syihab al-Zuhri, Muhammad bin al-Munkadir, Hisyam bin Urwah, Hilal bin Hilal (Ibn Abī Maimunah), Wahab bin Kisan, Yahya bin Said al-Anshari, Ya'kūb bin Abī Salamah al-Majisun, dan Ya'kūb bin Utbah al-Tsaqafi.

Muridnya antara lain; Ibrahim bin Thahman (sahabatnya), Abdullah bin Shaleh al-'Ijly, Abū Shaleh Abdullah bin Shaleh al-Mishry, Abdullah bin Wahb, **Abdurrahman bin Mahdy**, Abdul Azīz bin Abdullah al-Uwaisy, Abdul Malik bin Abdullah al-Majisun(anak), Abū Dāwud al-Thayalisi, Abū Amir al-Uqadi, Abū Itab al-Dallal, Abū al-Walid al-Thayalisi.

Penilaian ulama' terhadap Abdul Azīz bin Abī Salamah ;

1. Ali bin al-Hasan bin Hibān berkata ; saya menemukan tulisan ayahku, disana di sampaikan pada Abī Zakaria; Abdul Azīz al-Majisun adalah seperti Laits dan Ibrahim bin Saad. Di jawab; itu tidak benar, ia dibawah keduanya. Ia hanya laki-laki yang bicara dengan tauhid, kemudian meninggalkanya beralih menekuni hadīts akan tetapi perilakunya tidak sesuai dengan hadīts, selanjutnya ketika ia datang di Baghdad para ulama' pada belajar kepadanya. Setelah itu ia berkata ; penduduk Baghdad menjadikan aku orang yang mendalami hadīts dan ia orang yang sangat jujur dan adil.
 2. Menurut Abū Dāwud dari Abī al-Walid; ia pernah mendamaikan Para Menteri.
 3. Abū Zur'ah, Abū Hatim, Abū Dāwud, dan al-Nasa'I mengatakan ; ia orang yang adil dan jujur.

4. Abū al-Thahir bin al-Sarah dari Abdullah bin Wahab mengatakan ;saya melaksanakan haji pada tahun 148 H, kemudian terdengarlah teriakan yang keras mengatakan tidak ada orang selain Malik bin Anas dan Abdul Azīz bin Salamah yang bisa memberikan fatwa pada masyarakat.
 5. Muhammad bin Saad berkata; ia orang yang adil dan banyak hadīts yang diriwayatkanya, banyak ulama` Iraq meriwayatkan hadītsnya ahli Madinah darinya.
 6. Menurut Abū Bakar al-Bazar, Ibn abi Maryam, Ahmad bin Kāmil dan Musa bin Harun al-Haml, bahwa ia adalah orang yang adil, lebih alim daripada Malik, *Shahibussunah*, adil dan terpercaya.
 7. Menurut Ibn Hajar ia mencapai derajat adil (اعلی), sedang menurut al-Dahabi ia seorang imam yang agung.

7. Tu Kabar Majlis

Taimi Abū Yusuf al-Madani (budak keluarga al-Munkadir) ayah Yusuf dan Abdul Azīz . Thabaqah ke 4 mendekati pertengahan dari Tabiin, wafat tahun 120 H. beliau termasuk rijal Muslim, Abū Dāwud, al-Turmudzi dan Ibn Majah..

Gurunya antara lain, Thaib bin Habib, Aslami bin Umar bin Qatadaan, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar bin al-Khatthab, Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, **Abdurrahman bin Hurmuz al-A'raj**, Umar bin Abdul Aziz , Muhammad bin al-Munkadir, Abī Sa'id al-Khudri, Abī Ubaidah bin Muhammad bin Ammar bin Yasir, Abī HHurairah.

Muridnya antara lain; Abdul Azīz bin Abdillah bin Abī Salamah (keponakanya), **Abdul Azīz bin Ya'kūb bin Abī Salamah** (anaknya), Yusuf bin Ya'kūb bin Abī Salamah (anaknya).

Penilaian ulama' terhadap Ya'kūb bin Abī Salamah ;

1. Muhammad bin Sa`d dalam al-Thabaqah al-Tsalitsah min Ahl al-Madinah mengatakan, ia mendapat nama kuniah berupa Aba Yusuf, dan terkenal dengan sebutan al-Majisun sebab di keluarga besarnya banyak rijał hadīts yang faqih, meriwayatkan hadīts dan ilmu sedang ya`kub hanya menguasai sedikit hadīts.
 2. Menurut Ibn Hajar ia orang yang adil.
 5. Abdurrahman al-`A`raj

Nama lengkapnya ; Abdurrahman bin Hurmuz al- Araj, Abu Dawud al-Madani, pembantu Rabi`ah bin Harits bin Abdul Muthalib, dikatakan ia pembantu Muhammad bin Rabi`ah. Termasuk thabaqah ke III dari masa pertengahan al-Tabiin. Wafat pada tahun 117 H, di kota al-Iskandariah.

Gurunya antara lain; Usaid bin Rabi' bin Khudaj, Ubaidullah bin Abi Rafi', Ali bin Husain bin Alī bin Abī Thālib, Umair Pembantu Ibn Abbas, Katsir bin Abbas, Muhammad bin Usamah bin Zaid, Mu'awiyah bin Abī Sufyan, Mu'awiyah bin Abdillah bin Ja`far, Na'im pembantu Umi Salamah, Abī Sa'id al-Khudry, Abī Salamah bin Abdirrahman bin Auf, Abī Ubaidah bin Abdillah bin Zam'ah bin al-Aswad, Abī Hurairah, Dlaba'ah bin Zubair.

Muridnya antara lain, Sharwan bin Sulaimi, Abdullah bin Hasan bin Hasan bin Alī bin Abī Thālib, Abū al-Zinad Abdullah bin Dzakwan, Abdullah

bin Said bin Abī Hindi, Abdullah **bin** Ayyas bin Abbas al-Qatbany, Abdullah
bin al-Fadl al-Hasyimy, Umar bin Abī Bakar bin Abdirrahman bin al-Harits,
bin Hisyam al-Makhzumy, Amr bin Abī Amr pembantu al-Muthalib, **Ya'kūb**
bin Abī Salamah al-Majisun.

Penilaian ulama` terhadap Abdurrahman al-A`raj ;

- Menurut Muhammad bin Saad dalam” al-Thabaqah al-Tsaniyah min ahl al-Madinah”ia orang yang adil serta hadītsnya banyak (ثقة كثير الحديث).
 - Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Abī Bakar al-Muqadimy mengatakan dari ayahnya; Ali Ibn al-Madiny di bertanya;” siapa sahabat-sahabat Abī Hurairah yang paling luhur itu?kemudian ia menjawab; Said bin al-Musayab, Abū Salamah bin Abdirrahman, Abū shalih al-Siman, Ibn Sirin. Ali bin Ibn al-Madiny di Tanya lagi, bagaimana al-A`raj dan Abdurrahman Ibn Yakub pembantu al-Khirqah? Ia menjawab;” dia adil akan tetapi tingkatanya di bawah mereka”.
 - Sedang menurut Muhammad bin Utsman bin Abī Syaibah dari Ali al-Madiny mengatakan; Sahabat Abī Hurairah semuanya ada 6, yaitu ; Said bin al-Musayab, Abū Salamah, al-A`raj, Abū Shalih, Muhammad bin Sirin, Thawus, adapun Hamam bin Munabih hadītsnya menyamai hadīts mereka kecuali satu huruf yang berbeda.
 - Ahmad bin Abdullah al-`Ajaly menyampaikan bahwa ia seorang Madaniy, Tabi`iy, dan adil.

5. Sufyan bin Uyainah mengatakan dari Abī Ishaq; Abū Shalih dan al-A'raj berkata; "setiap hadīts yang diriwayatkan dari Abī Hurairah saya tahu apakah itu benar atau dusta."
 6. Menurut Ibn Hajar dan al-Dzahabi ia orang yang adil dan alim (شَهِيدٌ بِعَالْمٍ).
 6. Ubaidillah bin Abī Rafī'

Nama lengkapnya ; Ubaidillah bin Abi Rafi . ia mempunyai banyak nama antara lain; Aslam, Ibrahim, Tsabit, Hurmuz, al-Madany. Beliau budak yang dimerdekakan Nabi SAW. Ia thabaqah yang ke III dari Tabiin pertengahan. Beliau *rijal* al-Bukhari, Muslim, Abū Dāwud, al-Turmudzi, al-Nasa'I, dan Ibn Majah.

Gurunya antara lain; Syaqrān(budaknya Nabi SAW), Abī bin Abī Thālib, Abī Rafī` (ayah), Abī Hurairah,Umi Rafī` (ibu namanya Salma).

Muridnya antara lain ; Ibrahim bin Ubaidillah bin Abī Rafī , Ashim bin Ubaidillah, Abdullah bin Ubaidillah bin Abī Rafī (anaknya), Abdullah bin al-Fadl al-Hasyimi, **Abdurrahman bin Hurmuz al-A'raj**, Abdurrahman bin Yasar (paman Muhammad bin Ishaq bin Yasar), Muhammad bin Ubaidillah bin Abī Rafī (anaknya), al-Mu'tamir bin Ubaidillah bin Abī Rafī (anaknya), Musa bin Abdillah, bin Qais, Umi Bakar Binti al-Musawir bin Makhramah.

Penilaian ulama terhadap Ubaldillah bin Abl Rall

1. Muhammad bin Saad dalam al-Thabaqan al-Saniyan min al-Madman menyebutkan, bahwa ia orang adil.
 2. Sedang Ibn Said mengatakan ia orang adil dan banyak haditsnya(كثیر الحديث).

3. Menurut Ibn Hajar ia orang yang adil
 7. Alī bin Abī Thālib

Nama lengkapnya ; Alī bin Abī Thālib bin Abd al-Muthalib bin al-Hasyim al-Quraisy, Abū al-Hasan al-Hasyimy, Amir al-Mukminin putra pamanya Rasulullah SAW. Ia thabaqah I dari golongan sahabat. Wafat tahun 40 H. Menurut Ibn Hajar, beliau golongan *al-Sabiqun al-awalun*, pertama kali orang yang masuk islam dari anak-anak, dan termasuk salah satu dari sepuluh orang yang mendapat jaminan masuk surga dari Nabi SAW. al-Dahabi mengatakan ia golongan sahabat, dan menjadi *amirul mukminin*. Beliau termasuk rijal al-Bukhari, Muslim, Abū Dāwud , al-Nasa'I, al-Turmudzi, dan Ibn Majah.

Gurunya antara lain; **Nabi SAW**, Abū Bakar al-Shiddiq, Umar bin al-Khatthab, al-Miqdad al-Aswad, Fatimah (istrinya) Binti Rasulullah SAW.

Muridnya antara lain; al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib (Anaknya), Hasan al-Bashry, Husain bin Alī bin Abī Thālib (anaknya), Hushain bin Shafwan, Abdullah bin Ja`far bin Abī Thalib (anak saudara laki-lakinya), Abdullah bin al-Harits bin Naufal, **Ubaidillah bin Abī Rafī'** (juru tulisnya), Ubaidillah bin Umair al-Laitsy,

- ## 8. Ahmad bin Abi Syu'ab

Nama lengkapnya; Ahmad bin Abdillah bin Abi Syu'arb, Muslim al-Harani al-Qurasy al-Umawi, Abū al-Hasan (ayah Hasan bin Ahmad)(hamba Umar bin Abdul Azīz). Thabaqah ke X dari Kibar al-Akhidzin Tuba'Tabiin,

wafat tahun 233 H. Beliau termasuk rijal al-Bukhary, Muslim, Abū Dāwud, al-Turmudzi dan al-Nasa`I.

Gurunya; Abī Umair Harits bin Umair al-Bashry(anaknya), Abdullah bin Muslim Abī Syu`aib al-Harani (ayahnya), Abdullah bin Namir al-Hamadany, Isa bin Yunus bin Abī Ishaq, **Muhammad bin Fudlail bin Ghazwan**, Miskin bin Bakir al-Harani, Musa bin A`yun al-Jazari, Musa bin Abī al-Furat al-Laitsi al-Makky, Waki` bin Jarah.

Muridnya; Abū Dāwud , Hasan bin Ali al-Khalal, Shalih bin ali al-Naufali, Abū Syu`aib Abdullah bin Hasan bin Ahmad bin Abī Syu`aib al-Harani (cucunya), Abdullah bin Abdurrahman al-Harani, Abū Hatim Muhammad bin Idris al-Razi, Muhammad bin Ishaq al-Shaghani, Mughirah bin Abdurrahman al-Harani.

Penilaian ulama' terhadap Ahmad bin Abi Syu'aib

1. Menurut Abū Ḥatim, ia jujur dan adil (صَدُوقٌ تَّقِيَّةً)
 2. Menurut Ibn Hajar, ia adil.
 9. Muhammad bin Fudlail

9. Muhammad bin Fudlail

Nama lengkapnya; Muhammad bin Fudlail bin Ghazwan bin Jarif al-Dlabby, Abū Abdurrahman al-Kufi. Thabaqah ke IX dari golongan junior Atba' tabiin, wafat tahun 205 H, beliau termasuk rijal al-Bukhari, Muslim, Abū Dāwud , al-Turmudzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah.

Mutsana, Abī Sinan Dlirar bin Murah al-Syaibani, Atha` bin Saib, Ali bin Nizar bin Hayan al-Asadi, **Umarah bin Qa`qā` bin Syabramah al-Dlabby**,

Alla` bin Musyab, Fudlail bin Ghazwan (ayahnya), Fudlail bin Marzuq,
Muhammad bin Ishaq bin Yasar.

Muridnya; Ibrahim bin Said al-Jauhari, Ahmad bin Isyak al-Shaffar
al-Kufi, Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Sinan al-Qaththan, **Ahmad bin Abī**
Syū'aib al-Harāny, Husain bin Ali bin Aswad al-'Ijli, Husain bin Yazid al-
Thahhan, Abū Khitsamah Zuhair bin Harb, Sufyan al-Tsauri, Sufyan bin
Waki` bin Jarah, Yahya bin Ismail al-Wasithi, Yahya bin Musa al-Balkhi,
Yusuf bin Isa al-Marwazi, Yusuf bin Musa al-Qaththan.

Penilaian ulama' terhadap Muhammad bin Fudlail

1. Harb bin Ismail mengatakan, ia syi'ah akan tetapi haditsnya baik (حسن)
الْحَدِيثُ)
 2. Utsman bin Said al-Darimi, ia adil (نَقِّة)
 3. Abū Zur'ah mengatakan, ia jujur dan golongan ahli ilmu (صَدُوقٌ مِّنْ أَهْلِ الْعِلْمِ), sedang Abū Hatim mengatakan ia seorang guru (شَيْخُ), dan al-Nasa'i menyatakan tidak apa-apa (لَيْسَ بِهِ يَأْسٌ)
 4. Menurut Ibn Hajar, ia jujur, dan 'arif (ia di tuduh syi'ah)
 5. Sedang al-Dzahabi menilai, ia adil dan menganut syi'ah.
 6. Umarah bin Qa'qā'

Nama lengkapnya; Umarah bin al-Qaqa bin Syabramah al-Dabbay al-Kufi (keponakan Abdullah bin Syabramah, ia lebih tua serta lebih unggul daripada pamanya). Thabaqah ke 6 dari Tabiin junior, haditsnya banyak di

riwayatkan oleh al-Bukhary, Muslim, Abū Dāwud, al-Turmudzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah. Menurut Ibn Hajar ia orang yang adil.

Gurunya; al-Akhnas bin Khalifah al-Dlabbyi, Harits al-'Ukaly, Abdurrahman bin Abī Na'm al-Bajali, **Abī Zur'ah bin Amr bin Jarir**, Abī Shalih al-Siman.

Muridnya; Jarir bin Abdul Hamid al-Dlabbyi, Harits al-`Ukaly (gurunya), Sufyan al-Tsauri, Sufyan bin Uyainah, Sulaiman al-A`masy, Syarik bin Abdillah, **Abdul Wahid bin Ziyad**, Utsman bin Zaidah, Qa`qā` bin Umarah bin Qa`qā` (anaknya), Muhammad bin Fudlail bin Ghazwan.

Penilaian ulama' terhadap Umarah bin al-Qa'qā'

1. Menurut al-Bukhary dari Ali Ibn al-Madini, ia menguasai 30 hadits, sedang Ishaq bin Mansur mengatakan kalau ia adil (نَّقِيرٌ), demikian juga al-Nasa`I mengatakan hal yang sama.
 2. Menurut Abū Hatim hadītsnya baik (صالح الحديث).
 3. Sufyan bin Uyainah mengatakan;Umarah bin Qa`qā` dan Abdullah bin Isa keduanya lebih unggul daripada pamanya.

H. Abu Kamil

Nama lengkapnya; Fudail bin Husain bin Thalhah al-Bashir, Abu Kāmil al-Jahdari (keponakan Kāmil bin Thalhah al-jahdari). Lahir 145 H, wafat tahun 237 H, ia thabaqah ke X Kibar al-Akhidzin Tuba'atba'. Beliau termasuk rijal al-Bukhari, Muslim, Abū Dāwud dan al-Nasa'I,

al-Sulaimi, Abdul Hamid bin Hasan al-Hilali, Abdul Azīz bin Abdusshamad

al-Ama, Abdul Azīz bin Mukhtar, **Abdul Wahid bin Ziyad**, Utsman bin Abdurrahman al-jamhi, Fudlail bin Sulaiman al-Namiri, Muhammad bin Ja`far Ghandar, Abī Dāwud al-Thayalisi, Abī Ali al-Hanafi, Abī Ma`syar al-Barra`.

Muridnya; al-Bukhary, Muslim, Abū Dāwud, Ahmad bin Shaqar bin Tsauban al-Bashry, Hasan bin Sufyan al-Nasa'I, Husain bin Ishaq al-Tusturi, Zakaria bin Yahya al-Saji, Zakaria bin Yahya al-Sajazi, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, Abū Zur'ah Ubaidillah bin Abdul karim al-Razi, Musa bin Harun al-Hafidh, Abū Bakar bin Abī Itab al-Bashri al-Mu'allim.

Penilaian ulama terhadap Abū Kāmil

1. Menurut Abū Thalib, ia mengetahui dan teliti dengan hadits, dan terpercaya.
 2. Sedang Ibnu Abī Hatim mengatakan, ia orang yang adil.
 3. Menurut Ibnu Hajar ia adil dan hafidh.

12. Abdul Wahid

Nama lengkapnya; Abdul Wahid bin Ziyad (hambo' al-Abdy), Abu Basyar, ada yang mengatakan Abū Ubaidah al-Bashry. Thabaqah ke VIII pertengahan dari Atba'tabiin, wafat tahun 176 H. Beliau termasuk rijal al-Bukhary, Muslim, Abu Dāwud , al-Turmudzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah.

Gurunyah, Said bin Iyas al-Jarrah, Abi Syabban, Said bin Abdinrahman al-Zubaidi, Said bin Katsir bin Ubaid, Sulaiman al-A`masy, Sulaiman bin Abi Ishaq al-Syaibani, Shalih bin Shalih bin Hayyi, Abdul Wahid bin Hamzah bin Abdillah bin al-Zubair, **Umarah bin Qa`qā` bin Syabrah al-Dlabbi**, Amr bin

Maimun bin Mahran, Alla` bin al-Musayab, Qanan bin Abdillah al-Nahmi,
Kalib bin Wail, Laits bin Abī Sulaim, Majlid bin Said.

Muridnya; Ibrahim bin Hajjaj al-Sami, Ahmad bin Abdah al-Dlabbyi, Ishaq bin Abī Israil, Abū Dāwud, Sulaiman bin Dāwud al-Thayalisi, Abdurrahman bin Mahdi, Abdul Wahid bin Ghiyasy, **Abū Kāmil Fudlail bin Husain al-Jahdari**, Muhammad bin Abī Bakar al-Muqadami, Muhammad bin Abdillah al-Ruqasi, Muhammad bin Abdul Malik bin Abī al-Syawarib, Yahya bin Abdul Hamid al-Hamani, Yahya bin Yahya al-Naisaburi, Yunus bin Muhammad al-Mu'ādz dib.

Penilaian ulama' terhadap Abdul Wahid

1. Menurut Mu'awiyah bin Shalih dari Yahya bin Ma'in, ia termasuk sahabat al-A'masy sebab kaut hafalanya.
 2. Muhammad bin Saad mengatakan, ia di kenal dengan sebutan al-Tsaqafi, adil dan hadītsnya banyak.
 3. Sedang Abū Zur'ah dan Abū Hatim mengatakan kalau ia adil.
 4. Menurut al-Nasa'I، ليس به بأس; بصري ثقة ، al-'Ijli dan al-Daruquthni menyatakan;

حسن الحديث، ثقة مأمون .

 5. Menurut Ibn Hajar, ia adil dalam hadīts yang di riwayatkan dari al-A'masy, sedang menurut al-Dzahaby dan al-Nasa'I meriwayatkan darinya tidak apa-apa.
 3. Abū Zur'ah

Bajali al-Kufi, ada yang mengatakan, Haram, Amr, Abdullah, Abdurrahman

dan Jarir. Thabaqah ke III dari Tabiin pertengahan, beliau termasuk rijal al-Bukhary, Muslim, Abū Dāwud, al-Turmudzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah.

Gurunya antara lain; Tsabit bin Qais, Jarir bin Abdullah al-Bajali (kakeknya), Kharsyah bin al-Hur, Abdullah bin Amr bin al-`Ash, Abdullah bin Naja al-Hadlrami, Umar bin al-Khathhab, Mu`awiyah bin Abī Sufyan, Abī Dzar al-Ghfari, **Abī Hurairah**.

Muridnya antara lain; Ibrahim bin Jarir bin Abdillah al-Bajali (pamanya), Ibrahim bin Yazid al-Nakha`I, Jarir bin Yazid al-Bajali (keponakanya), Abdullah bin Syabramah al-Dlabby, **Umarah bin Qa`qā` bin Syabramah al-Dlabby**, Fudlail bin Ghazwan al-Dlabby, Abū Farwah al-Hamadani.

Penilaian ulama' terhadap Abu Zur ah

1. Utsman bin Saïd al-Darimi mengatakan, ia adil (صَدُوقٌ ثَقِيلٌ).
 2. Sedang menurut Ibn Kharsy, ia jujur dan adil (صَدُوقٌ ثَقِيلٌ).
 3. Menurut Ibn Hajar ia orang adil.

14. Abu Hurairah

Nama lengkapnya, Abu Hurairah al-Dusri al-Familiyah (namun al-Shahabah, namanya dan nama ayahnya menjadikan banyak pertentangan). Thabaqah ke I golongan sahabat, wafat tahun 57,58 atau 59 H, beliau termasuk rijal al-Bukhary, Muslim, Abū Dāwud, al-Turmudzi, al-Nasa'I dan Inm Majah. Menurut Ibn Hajar ia golongan sahabat, sedang al-Dzahaby mengatakan, di samping golongan sahabat, ia hafidh, kuat hafalanya, Cerdas, seorang mufti, selalu berpuasa dan qiyam al-Lail.

Gurunya antara lain; **Nabi SAW**, Ubai bin Ka`ab, Usamah bin Zaid bin Haritsah, Bashrah bin Abī Bashrah al-Ghfari, Umar bin al-Khatthab, Fadlal bin Abbas, Ka`ab al-Ahbar, Abī Bakar al-Shiddiq, `Aisyah (istri Nabi SAW).

Muridnya sangat banyak antara lain **Abū Zur'ah bin Amr bin Jarir**, **Abū Zaid**, **Abū Saib** (hamba Hisyam bin Zuhrah), **Abū Saad al-Khair al-Hamshi**, **Abū Salamah bin Abdirrahman**, **Abū Yunus** (hamba **Abī Hurairah**).

Dengan demikian kualitas serta persambungan sanad hadīts tentang do`a *ifitah* dalam Sunan Abū Dāwud baik hadīts yang di riwayatkan oleh Alī bin Abī Thālib maupun Abū Hurairah bisa dikatakan memenuhi persyaratan hadīts shahih serta dapat dijadikan dasar hukum.

F. T̄tibār

Dengan melihat skema sanad gabungan di atas, maka dapat diketahui bahwa hadīts yang diriwayatkan oleh Imam Abū Dāwud melalui sanad Ubaidillah bin Mu'ādz, Mu'ādz bin Mu'ādz, Abdul Azīz bin Abī Salamah , Yusuf bin Abī Salamah al-Majisun, Abdurrahman al-A'raj, Ubaidillah bin Abī Rafī` dari sahabat Alī bin Abī Thālib, serta hadīts yang melalui sanad Abū Kāmil, Abdul Wahid, Umarah bin al-Qa'qā` , Abū Zur'ah dari sahabat Abū Hurairah mempunyai *mutābi'* baik yang *tām* maupun *qāshir* dan *syāhid*.

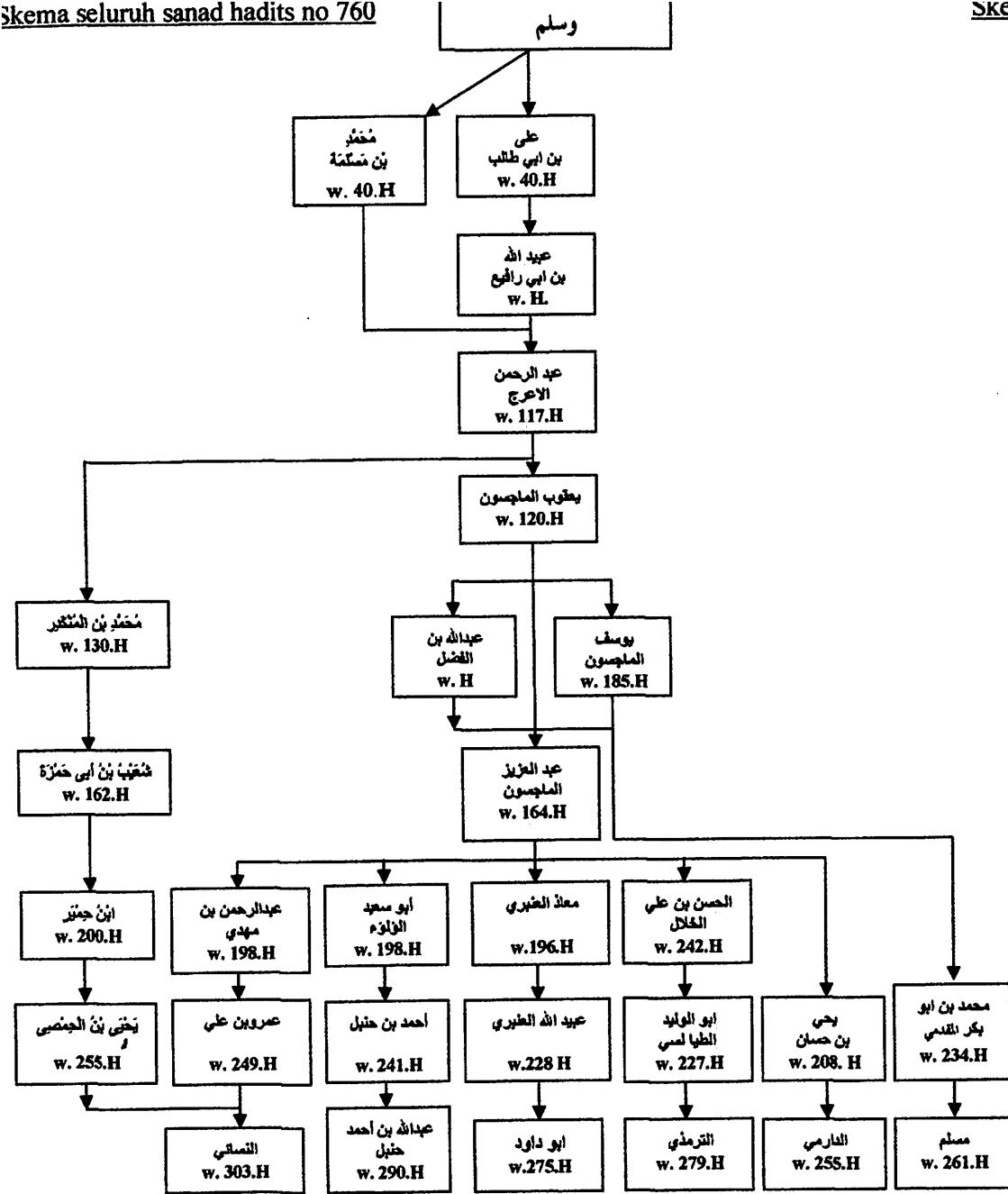
Muhammad bin Abu Bakar al-Muqaddami (sanad pertama dari Muslim) merupakan *mutābi' tām* bagi Ubaidillah bin Mu'ādz (sanad pertama dari Abū Dāwud). Disebut *mutābi' tām* karena Muhammad bin Abū Bakar al-

Muqaddami menguatkan sanad pertama dari jalur Abū Dāwud, yaitu Ubaidillah bin Mu'ādz.

Sedangkan Yusuf bin Abī Salamah al-Majisun (sanad kedua dari Muslim), Ya'kūb bin Abī Salamah al-Majisun (sanad ketiga dari Muslim), dan Abdurrahman al-A'raj (sanad ketiga dari Muslim) merupakan *mutābi'* *qāshir* bagi Mu'ādz bin Mu'ādz, (sanad kedua dari Abū Dāwud). Disebut *mutābi'* *qāshir* karena rawi-rawi tersebut menguatkan bukan pada sanad pertama tapi menguatkan pada sanad seatasnya.

Adapun *syāhid* bagi hadīts Abū Dāwud riwayat Alī bin Abī Thālib dapat ditemukan pada sanad al-Nasa'I dari jalur Yahya bin Utsman al-Himshi, Ibnu Himyar, Syu'aib bin Abī Hamzah, Muhammad bin al-Munkadir, Abdurrahman bin Hurmuz al-A'raj dari sahabat Muhammad bin Maslamah, sedang hadīts dari riwayat Abū Hurairah tidak di temukan *syāhid*.

Skema seluruh sanad hadits no 760



Skema seluruh sanad hadits no 761

